

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan umat manusia. Melalui pendidikan formal di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan di sekolah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif.¹

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran strategis dalam proses perencanaan dan terarah pembelajaran, di mana kurikulum berfungsi sebagai alat pengajaran utama. Aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan proses dasar yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Pendidikan sekolah juga membantu siswa mengembangkan karakter dan harga diri sehingga mereka dapat menjadi kreatif, mandiri, dan menghormati negara. Selain itu, pendidikan di sekolah sangat penting karena berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam jenjang ini, siswa dapat diperkenalkan pada lingkungan belajar formal di luar rumah dan mendapatkan bimbingan yang mendorong mereka untuk melanjutkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”; <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

pendidikan lebih tinggi. Pendidikan dasar yang baik akan menentukan keberhasilan siswa di sekolah selanjutnya.

Siswa berkebutuhan khusus, seperti mereka yang memiliki disabilitas fisik, intelektual, atau sensorik, seringkali mengalami kesulitan mengakses buku yang sesuai atau yang mereka anggap sulit. Akibatnya, metode pengajaran yang agak adaptif dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Studi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menyebabkan penurunan motivasi dan semangat membaca di kalangan siswa berkebutuhan khusus.²

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk membaca. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidik dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator untuk membantu siswa menemukan kesenangan membaca mereka. Selain itu, pendidik harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan unik setiap siswa agar dapat meningkatkan pemahaman membaca secara efisien.³

Peran pendidik sebagai pencipta tidak berdiri sendiri; sebaliknya, peran tersebut harus didukung oleh peran lain seperti motivator dan fasilitator. Pendidik menyediakan fasilitas fisik seperti perpustakaan, pojok baca, dan majalah dinding yang mendukung kegiatan membaca. Pendidik juga menyediakan teknik membaca

² Rische Pramudia Trisnani dan Tyas Martika Anggriana , “*Kompetensi Pendidik Pendamping Siswa ABK Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 2, No. 2, Juli 2016: 162

³ Damayanti Temi, Hamdan Stephani Raihana, dan Khansanah Andita Nurul, “*Kompetensi Pendidik dalam Proses Pembelajaran Inklusi pada Pendidik SD Negeri Kota Bandung*”, Jurnal of Psychological Research, Vol. 3, No. 1, Mei 2017: 82

yang tepat bagi siswa dan memfasilitasi pembelajaran mereka terkait dengan kegiatan membaca yang mereka lakukan. Ketika fasilitas dan sumber daya pendidikan tersedia, kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, pendidikan berperan sebagai motivator dengan memberikan inspirasi berupa puisi, sajak, dan cerita yang menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca. Pendidik juga berperan sebagai evaluator dengan mengamati dan menganalisis proses membaca siswa sehingga mereka dapat memahami perkembangan keterampilan menulis mereka dan memberikan bimbingan yang tepat. Peran pendidik terlihat dari kemampuan mereka untuk mengatur dan mengawasi kegiatan membaca sehingga berjalan secara sistematis dan tidak hanya menjadi kegiatan yang berulang. Untuk meningkatkan motivasi membaca siswa khusus di sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru, pendidikan sangat penting. Surat Al-Jumu'ah ayat 2 Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa berkebutuhan khusus sejalan dengan bagaimana sebuah masyarakat yang awalnya *ummiyyin* (buta huruf dan belum punya ilmu) bisa berubah menjadi masyarakat yang cerdas berkat tiga cara mengajar Nabi, yaitu: membacakan teks, menyucikan jiwa atau memberi pendekatan kasih sayang, serta mengajarkan ilmu pengetahuan.

Hal ini sangat berkaitan dengan peran guru di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Siswa berkebutuhan khusus seringkali memulai proses belajar dengan keterbatasan dalam membaca (*ummiyyin*). Di sinilah guru hadir sebagai penolong. Guru tidak langsung menuntut anak untuk bisa membaca sendiri, melainkan memulainya dengan mengenalkan huruf secara kreatif (membacakan), membangun rasa percaya diri anak agar mereka nyaman belajar (menyucikan jiwa), hingga akhirnya mengajarkan ilmu yang bermanfaat agar anak-anak tersebut bisa lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Siswa berkebutuhan khusus (ABK) adalah sekelompok siswa yang mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda-beda karena kesulitan intelektual, emosional, fisik, atau sosial. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa ABK adalah rendahnya minat baca. Rendahnya minat baca mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan literasi mereka, yang akan mempengaruhi kinerja akademik dan kemampuan komunikasi mereka. Kegagalan dalam mengembangkan keterampilan membaca pada siswa ABK disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memerlukan perhatian yang cermat agar dapat berkembang sebaik-baiknya.⁵

Secara internal, siswa ABK sering mengalami kesulitan kognitif dan emosional yang berdampak negatif pada motivasi dan keinginan mereka untuk

⁴ Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Tafsir Al-Jumu'ah Ayat 2." *Quran Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=2&to=2> diakses pada 21 Juli 2026

⁵ Mirnawati. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.

membaca. Misalnya, siswa dengan gangguan intelektual atau tunagrahita cenderung mengalami kesulitan memahami teks, yang membuat mereka frustrasi dan enggan membaca. Selain itu, siswa dengan gangguan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) juga sulit berkonsentrasi dalam membaca, sehingga minat baca mereka menurun. Situasi ini menyebabkan siswa ABK membutuhkan waktu lebih lama dan pendekatan yang berbeda untuk mengembangkan sikap positif terhadap buku dan membaca. Selain itu, faktor eksternal memengaruhi pemahaman membaca siswa. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka merupakan salah satu kekhawatiran utama mereka. Buku atau bahan bacaan lain yang sangat membosankan, tidak menarik, atau tidak relevan bagi siswa yang mereka ajarkan membuat siswa ABK kurang aktif dalam membaca. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti minimnya kenyamanan membaca dan minimnya stimulasi literasi di rumah atau sekolah, berkontribusi pada rendahnya minat baca siswa ABK.

Situasi ini menyoroti perlunya perhatian khusus untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa ABK dalam konteks literasi. Minat baca yang rendah tidak hanya menghambat kemampuan membaca, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan minat baca di kalangan siswa ABK sehingga intervensi yang tepat dan efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca mereka. Dengan memahami praktik pendidikan dalam konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang strategi efektif untuk meningkatkan motivasi membaca di

kalangan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dan administrator sekolah dalam mengembangkan program literasi inklusif dan responsif untuk kebutuhan siswa. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka sehingga mereka dapat memperoleh manfaat semaksimal mungkin dari proses pembelajaran.⁶

Dalam konteks ini, program pendidikan sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru menjadi lebih kompleks karena harus menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan unik setiap siswa agar dapat meningkatkan motivasi membaca secara efisien. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan motivasi membaca, antara lain penggunaan bahan bacaan yang beragam dan menarik, penerapan metode pengajaran berbasis permainan, dan integrasi teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran.⁷

Menurut penelitian lain, strategi Pendidik untuk meningkatkan pemahaman membaca di kalangan siswa sekolah luar biasa negeri sumatera utara menunjukkan hasil yang sangat signifikan setelah melakukan pengajaran visual dan multisensori menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video, buku, dan isyarat. Selain

⁶ Anggriana Tyas Martika dan Trisnani Rischa Pramudia, 162.

⁷ Damayanti Temi, Hamdan Stephani Raihana, dan Khanansah Andhita Nurul, 83.

itu, teknik demonstrasi dan aktivitas pendidikan digunakan untuk meningkatkan rentang perhatian siswa.⁸

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk memahami peran pendidikan dalam meningkatkan motivasi membaca pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru. Melalui analisis strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik dan dampaknya terhadap kebiasaan membaca siswa, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan organisasi pendidikan lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari "Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru." Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidikan di sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah lain yang berfokus pada peningkatan literasi di kalangan siswa khusus.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru. Untuk menghindari pemahaman yang keliru, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

⁸ Nurmayani, Gabreillia Sicillia Silitonga, Nanda Agustia, "Strategi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Sumatera Utara", *Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol : 2 No: 5, Mei 2025

1. Peran

Peran dalam penelitian ini berfokus pada upaya menumbuhkan minat baca siswa sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru. Ruang lingkup peran ini mencakup kompetensi Pendidik dalam mengajarkan kemampuan membaca, meningkatkan daya paham siswa pada aktivitas instruksional, serta memfasilitasi pemahaman teks melalui beragam program pembelajaran di sekolah.

2. Pendidik Sekolah Luar Biasa

Pendidik SLB adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi khusus untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada satuan pendidikan khusus.

Tuntutan regulasi di Indonesia yang membedakan guru sekolah luar biasa dengan guru sekolah reguler berakar pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, serta Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendidikan khusus.⁹

Guru SLB wajib menguasai empat kompetensi dasar guru yang kemudian diperluas secara spesifik ke dalam ranah pendidikan khusus. Empat kompetensi utama guru tidak lagi diterapkan secara umum, melainkan disesuaikan dengan kondisi psikologis dan fisik Anak Berkebutuhan Khusus.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, "*Tentang Guru dan Dosen*"; <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

3. Minat Baca

Di Indonesia, minat baca merupakan isu kompleks yang membutuhkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat umum. Rendahnya kesadaran akan penting bagi literasi dan kemampuan membaca juga akan menjadi faktor penghambat.¹⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian kali ini, minat baca merujuk pada kecenderungan, keinginan, dan ketertarikan siswa berkebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan membaca secara aktif dan berkelanjutan. Minat baca mencakup aspek motivasi internal siswa, partisipasi dalam aktivitas membaca, dan kesenangan yang dirasakan saat membaca, yang dipengaruhi oleh dukungan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

4. Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru

Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru di Kalimantan Selatan merupakan lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus meliputi fisik, mental, atau perkembangan. keberadaan sekolah luar biasa sangat penting dalam rangka memberikan kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi seluruh anak, termasuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

5. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai individu berusia 0-18 tahun yang menunjukkan perbedaan signifikan pada aspek fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional dari rata-rata anak seusianya, sehingga memerlukan

¹⁰ Zalukhu Boy Setyawan dan Zalukhu Reymon Putra Saroni "Analisis Rendahnya Minat Baca Dan Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* Volume 01, Nomor 03, (November 2024) : <https://sihojournal.com/index.php/identik/article/download/50/45/516>

akomodasi layanan spesifik. Dalam konteks penelitian ini, status ABK diverifikasi melalui keberadaan diagnosis resmi dari tenaga profesional (seperti psikolog, psikiater, atau dokter spesialis anak) atau hasil instrumen identifikasi awal sekolah inklusi. Karakteristik tersebut mencakup hambatan sensorik (tunanetra dan tunarungu), hambatan motorik (tunadaksa), hambatan perkembangan intelektual, serta gangguan perilaku dan interaksi sosial seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Autism Spectrum Disorder (ASD), tuna ganda.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan minat membaca siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru?
2. Apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi pendidik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran pendidikan dalam meningkatkan minat membaca siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru.
2. Memahami tantangan dan solusi pendidikan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah luar biasa bagaimana pentingnya peran pendidik dalam membantu siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan minat baca yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman pada setiap siswa yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai landasan rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu para pendidik sekolah luar biasa menilai program kerja yang telah diterapkan sebelumnya sehingga mereka dapat memperbaikinya untuk meningkatkan minat baca siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mawadah 2023 “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smalb Bukesra Banda Aceh” Penelitian ini mengevaluasi Perpustakaan di SMA Bukesra Banda Aceh yang berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan literasi informasi siswa. Selain itu, Perpustakaan juga menawarkan koleksi yang relevan, seperti buku-buku dalam format yang dapat diakses siswa,

seperti buku braille dan alat bantu pembelajaran lainnya.¹¹ Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan literasi informasi, seperti: Strategi pengajaran yang fokus pada pengajaran siswa berkebutuhan khusus. Namun sarana dan prasarana perpustakaan yang belum sepenuhnya terwujud, seperti koleksi baru dan fasilitas nyaman.

2. Muhammad Aqiel Haiqal 2021 “Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (slb-a) Di Yayasan Karya Murni Penelitian ini mengevaluasi kinerja Sekolah Luar Biasa (slb-a). Yayasan Karya Murni mempunyai peran yang sangat penting dalam membina literasi informasi pada anak-anak Tunanetra. Perpustakaan ini menyediakan akses ke banyak sumber informasi terkait, seperti buku braille atau materi pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa. kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efisien melalui program pembelajaran kolaboratif.¹² Salah satu tantangan yang dihadapi dalam sekolah luar biasa ini adalah ketersediaan koleksi yang masih cukup terbatas, khususnya yang dapat digunakan oleh siswa Tunanetra.

¹¹ Mawadah “Peran Perpustakaan Dalam.Meningkatkan.Kemampuan.Literasi Informasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus.Di Smalb Bukesra.Banda Aceh” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2023

¹²Haiqal Muhammad Aqiel “Peran.Perpustakaan.Sekolah.Luar.Biasa.Dalam. Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di.Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Di Yayasan Karya Murni” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021.

3. Hayatun Nufus 2019 “Analisis Kemampuan Pendidik Dalam Pemanfaatan Koleksi Difabel Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Negeri Banda Aceh” Penelitian ini mengevaluasi penggunaan koleksi difabel oleh para pendidik yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan anak dalam melaksanakan pembelajaran difabel, dan kemampuannya dalam memanfaatkan koleksi difabel yang tersedia di kelas dengan menggunakan berbagai media pendidikan, seperti alat dan teknologi pendidikan, untuk meningkatkan pembelajaran proses.¹³ Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pendidik adalah adanya koleksi difabel berbahasa Inggris yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya penguasaan bahasa tersebut. Meskipun ada koleksi yang menjelaskan solusi untuk menangani siswa difabel, hanya sedikit pendidik yang memanfaatkan koleksi tersebut untuk membuat makalah atau bahan bacaan.
4. Khotimah Khusnul 2021 “Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Pada Masa Pandemi Covid-19” Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas IV pada masa pandemi COVID-19 berhasil. 1) Pendidik sebagai fasilitator 2) Peran Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidik sebagai pengarah atau pengerah 3) Pendidik sebagai penyampai 4) Pendidikan sebagai sumber inspirasi. Guna

¹³ Hayatun Nufus “*Analisis Kemampuan Pendidik Dalam Pemanfaatan Koleksi Difabel Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Negeri Banda Aceh*” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019)

memotivasi peserta didik, biasanya Pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mengerjakannya dengan baik, sebaliknya Pendidik juga bersikap bijak dalam menghadapi peserta didik yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman/berrupa teguran agar peserta didik tidak melalaikan tugas dan kewajibannya.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang dijabarkan lebih lanjut dalam sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi tentang kajian teori yang menjadi dasar penelitian. Pembahasannya meliputi teori-teori perihal peran, pendidik, minat membaca dan sekolah luar biasa serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta diinterpretasikan dengan mengacu pada teori atau penelitian lain yang relevan.

¹⁴ Khotimah Khusnul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi.Covid-19” (Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro,2021)

BAB V Penutup, berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan temuan penelitian.